

PENGETAHUAN IBU TENTANG *TOILET TRAINING* DENGAN PENERAPAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA 1-3 TAHUN

Enung Mardiana, Hj. Masamah Al Mahmudah, Tri Diana Tungga Dewi
Prodi Keperawatan Soetomo Poltekkes Kemenkes Surabaya
Alamat E-mail: enunghidayat@yahoo.com

ABSTRAK

Anak usia *toddler* merupakan usia di mana anak sudah mulai meniru tingkah laku orang sekitarnya, sehingga anak perlu diajari berbagai hal positif misalnya tentang *toilet training*. *Toilet training* adalah usaha membiasakan anak mengontrol buang air kecil atau BAK dan buang besar atau BAB secara benar dan teratur. Sebagai masalah pada penelitian ini adalah masih ditemukannya anak usia 1-3 tahun yang suka ngompol. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan pelaksanaan toilet training pada anak usia 1-3 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian analitik, dengan desain *cross sectional*. Sebagai populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang anaknya berusia 1-3 tahun di Posyandu Desa Bakung Temenggungan Kecamatan Balongbendo, dengan target populasi 28 orang ibu, sedangkan sampelnya sebagian dari populasi tersebut, yakni 26 orang yang dipilih secara random. Sebagai variabel bebas adalah pengetahuan ibu tentang *toilet training* sedangkan variabel terganggunanya penerapan *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun.. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, hasilnya dianalisis dengan uji statistik dengan uji *Spearman Rank*, di mana disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *toilet training* dengan penerapan *toilet training*. Pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Bakung Temenggungan kecamatan Balongbendo Sidoarjo.

Kata Kunci: pengetahuan, penerapan *toilet training*, di rumah.

KNOWLEDGE OF TOILET TRAINING APPLICATION WITH TOILET TRAINING IN CHILDREN AGE 1-3 YEARS

ABSTRACT

Children toddler age is the age at which the child has begun to imitate the behavior of those around, so children need to be taught about the many positive things such as toilet training. Toilet training is an attempt to get children to control urination or urinating and defecating or BAB correctly and regularly. As the problem in this research is still finding children aged 1-3 years who like bedwetting. Therefore, this research was conducted in order to know the relationship between maternal knowledge about toilet training with toilet training on the implementation of children aged 1-3 years. This research is analytic, with a cross-sectional design. As the population in this study were all mothers whose children aged 1-3 years in the village of Daffodils Temenggungan IHC Balongbendo District, with a target population of 28, the mother, while the sample portion of the population, ie, 26 people were selected at random. As the independent variable is the mother of knowledge about toilet training while the dependent variable application of toilet training in children aged 1-3 years. Data were collected using questionnaires, the results are analyzed with a statistical test to test Spearman Rank, which concluded that there was a significant relationship between knowledge about toilet training with toilet training application. In children aged 1-3 years in IHC Daffodils Temenggungan Balongbendo Sidoarjo district.

Keywords : knowledge, application of toilet training, at home

PENDAHULUAN

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, dimana pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Soetjiningsih, 1999)

Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karna banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, pemakaian prmpers atau popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya (Riblat, 2003).

Mendidik anak dalam melakukan BAB dan BAK akan efektif apabila dilakukan sejak dini. Kebiasaan baik dalam melakukan BAK dan BAB yang dilakukan sejak dini akan dibawa sampai dewasa. Salah satu cara yang dapat dilakukan orangtua dalam mengajarkan BAB dan BAK pada anak adalah melalui *toilet training*. *Toilet training* merupakan cara untuk melatih anak agar bisa mengontrol buang air kecil atau BAK dan buang air besar atau BAB. Hal ini penting dilakukan untuk melatih kemandirian anak dalam melakukan BAK dan BAB sendiri.

Toilet training baik dilakukan sejak dini untuk menanamkan kebiasaan yang baik pada anak. *Toilet training* akan dapat berhasil dengan baik apabila ada kerjasama antara orangtua dengan anak. Kerja sama yang baik akan memberikan rasa saling percaya pada orangtua dan anak. Menurut beberapa penyelidikan, sikap, tingkah laku dan cara berpikir anak kelak setelah ia dewasa akan sangat dipengaruhi pengalamannya pada saat ini. *Toilet training* sangat penting dalam membentuk karakter anak dan membentuk rasa saling percaya dalam hubungan anak dan orangtua (Hidayat, 2005).

Mengajarkan *toilet training* pada anak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Dalam mengajarkan *toilet training* dibutuhkan metode atau cara yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh anak. Penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan orangtua dalam mengajarkan konsep *toilet training* pada anak.

Pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh seorang ibu. Hal ini akan berpengaruh pada penerapan *toilet training* pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak dari *toilet training*, sehingga ibu akan mempunyai sikap yang positif terhadap konsep *toilet training*. Sikap merupakan kecenderungan ibu untuk bertindak atau berperilaku. Sikap yang baik

tentang *toilet training* dapat diartikan bahwa ibu sudah siap untuk menerapkan *toilet training* pada anak.

Diharapkan dengan tingkat pengetahuan ibu dan pelaksanaan ibu tentang *toilet training* ini, kejadian mengompol pada anak usia *toddler* berkurang. Penerapan *toilet training* pada anak oleh orangtua dipengaruhi oleh banyak faktor. Menyatakan bahwa pendidikan dan persepsi berpengaruh pada sikap *toilet training* orangtua pada anak. Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih peduli terhadap masalah kesehatan dan perkembangan anak. Hal ini juga termasuk dalam melakukan stimulasi pada anak pada berbagai aspek perkembangan. Persepsi berhubungan dengan sikap *toilet training* orangtua karena persepsi yang baik akan menumbuhkan keyakinan dan akan membentuk sikap yang baik pula terhadap *toilet training* (Suryabudhi, 2003).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan mengingat pentingnya *toilet training* bagi anak, maka menarik untuk diteliti tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* dan Pelaksanaan *Toilet Training* pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Desa Bakung Temenggungan, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo" Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan pelaksanaan toilet training oleh ibu kepada anaknya yang berusia 1-3 di Posyandu Desa Bakung Temenggungan. Sedangkan tujuan khususnya adalah: 1) mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Desa Bakung Temenggungan, 2) mengidentifikasi pelaksanaan *toilet training* oleh ibu kepada anaknya yang berusia 1-3 tahun di Posyandu Desa Bakung Temenggungan, 3) menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan pelaksanaan *toilet training* oleh ibu kepada anaknya yang berusia 1-3 tahun di Posyandu desa Bakung Temenggungan Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian

Puskesmas Balongbendo memiliki 80 Posyandu, salah satunya yaitu Posyandu Desa Bakung Temenggungan, yang terletak di wilayah pemukiman padat penduduk tepatnya di jalan Bambang Yuwono. Fasilitas di Posyandu Desa Bakung Temenggungan sudah cukup memadai yaitu adanya tempat imunisasi, tempat penimbangan bayi dan tempat pemeriksaan kesehatan sang bayi, hanya saja kurang adanya fasilitas untuk penyuluhan maupun konsultasi masalah kesehatan. Posyandu Desa Bakung Temenggungan ini berlokasi di Balai RT 02 RW 01, Kelurahan Temenggungan, Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. Jumlah kadernya sebanyak 5 orang dan 1 Bidan mereka hanya melayani warga RT 01, RT 02, RT 03,

dan RT 04. Posyandu ini buka pada hari Rabu di Minggu ke-3 setiap bulannya.

Data umum
Umur

Hampir setengahnya ibu yang mempunyai anak berusia 1-3 tahun (42,3%) berumur antara 26-30 tahun dan hanya sebagian kecil ibu yang mempunyai anak yang berusia 1-3 tahun (3,8%) yang berumur antara 41-45 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Umur ibu yang mempunyai anak berusia 1-3 tahun di Posyandu Bakung Temenggungan Kecamatan Balongbendo, Sidoarjo, Juni 2012

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
20-25	7	26,9
26-30	11	42,3
31-35	3	11,5
36-40	4	15,4
41-45	1	3,8
Jumlah	26	100

Pendidikan

Sebagian besar ibu yang mempunyai anak berusia 1-3 tahun (69,3%) tingkat pendidikannya adalah Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan, tetapi masih ditemukan

sebagian kecil ibu yang mempunyai anak berusia 1-3 tahun (3,8%) yang pendidikannya Sekolah Dasar dan tidak bersekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Pendidikan ibu yang anaknya berusia 1-3 tahun di Posyandu Bakung Temenggungan, Kecamatan Balongbendo, Sidoarjo, Juni 2012

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak sekolah	1	3,8
SD	1	3,8
SMP	4	15,4
SMA/SMK	18	69,3
PT	2	7,7
Jumlah	26	100

Pekerjaan

Sebagian besar ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun (61,5%) tidak bekerja, dan hampir

setengahnya ibu yang anaknya berusia 1-3 tahun (38,5%) bekerja di sektor swasta. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Pekerjaan ibu yang anaknya berusia 1-3 tahun di Posyandu Bakung Temenggungan, Kecamatan Balongbendo, Sidoarjo, Juni 2012

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Swasta	10	38,5
Wiraswasta	0	0
PNS	0	0
Tidak bekerja	16	61,5
Jumlah	26	100

Data khusus

Pengetahuan ibu tentang *toilet Training*

Sebagian besar ibu yang anaknya usia 1-3 tahun (65,4%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang *toilet training*, dan hampir setengahnya ibu

yang anaknya usia 1-3 tahun (34,6%) mempunyai pengetahuan yang cukup tentang *toilet training*. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Pengetahuan ibu tentang *Toilet Training* di Posyandu Bakung Temenggungan Kecamatan Balongbendo, Sidoarjo, Juni 2012

No.	Pengetahuan ibu tentang toilet training	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	17	65,4
2.	Cukup	9	34,6
3.	Kurang	0	0
	Jumlah	26	100

Pelaksanaan *toilet training*

Sebagian besar ibu yang anaknya usia 1-3 tahun (61,5%) sudah menerapkan *toilet training* dengan baik, dan tidak seorangpun ibu yang

anaknya usia 1-3 tahun (0%) kurang menerapkan *toilet training* kepada anaknya yang berusia 1-3 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Penerapan *toilet training* oleh ibu yang anaknya berusia 1-3 tahun di Posyandu Bakung Temenggungan, Kecamatan Balongbendo, Sidoarjo, Juni 2012

No.	Penerapan <i>toilet training</i> Pada anak usia 1-3 tahun	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	16	61,5
2.	Cukup	10	38,5
3.	Kurang	0	0
	Jumlah	26	100

Hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan penerapan *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun

Dari 17 orang ibu yang berpengetahuan baik tentang *toilet training*, hampir seluruhnya (76,4%) pengetahuannya baik tentang toilet training, dan tidak seorangpun ibu yang anaknya berusia 1-3 tahun (0%) yang pengetahuannya kurang tentang toilet training. Dari 9 orang ibu yang

pengetahuannya cukup tentang toilet training, ternyata sebagian besar ibu tersebut (66,7%) penerapan *toilet training*nya juga tergolong cukup, dan hampir setengahnya ibu (33,3%) penerapan *toilet training*nya sudah tergolong baik. Hasil analisis statistik dengan uji Spearman Rank, pada $\alpha = 0,05$ rho tabel = 0,392 didapatkan rho hitung = 0,408. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Tabulasi silang antara pengetahuan ibu tentang *Toilet Training* dengan penerapan *Toilet Training* pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Desa Bakung Temenggungan, Kecamatan Balongbendo, Sidoarjo, Juni 2012

Pengetahuan ibu tentang <i>toilet training</i>	Penerapan <i>toilet training</i>						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Baik	13	76,4	4	23,6	0	0	17	100
Cukup	3	33,3	6	66,7	0	0	9	100
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	16	61,5	10	38,5	0	0	26	100
$\alpha = 0,05$		r tabel = 0,392		r hitung = 0,408				

Pembahasan

Pengetahuan ibu tentang *toilet training*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang anaknya usia 1-3 tahun (65,4%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang *toilet training*, dan tidak seorangpun ibu yang anaknya usia 1-3 tahun (0%) yang nya tentang toilet training tergolong kurang. Kedaan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang *toilet training* sudah termasuk baik, meskipun hampir setengahnya ibu yang anaknya usia 1-3 tahun (34,6%) pengetahuannya tentang

toilet training masih dalam kategori cukup. Ini berarti bahwa ibu belum sepenuhnya memahami apa dan bagaimana sebenarnya *toilet training* tersebut. Bagi ibu yang pengetahuannya sudah baik, kemungkinan karena ibu tersebut rajin mencari informasi, baik melalui buku, media cetak seperti tabloit yang memuat tentang ibu dan anak serta melalui media televisi pada acara buah hati.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003), faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan, pengalaman, pekerjaan, dan informasi. Semakin banyak umur seseorang akan

semakin banyak informasi dan pengalaman yang pernah didapatkannya. Dengan bertambahnya umur orangtua maka semakin banyak pula pengalaman yang didapat oleh orangtua tersebut. Tetapi apabila melihat umur ibu yang anaknya berusia 1-3 tahun, ternyata hampir setengahnya ibu (42,3%) usianya antara 26-30 tahun. Jadi relatif masih muda. Kemungkinan faktor yang berhubungan di sini adalah pendidikan. Hal tersebut dimungkinkan mengingat sebagian besar ibu yang anaknya usia 1-3 tahun (69,3%) pendidikannya adalah SMA/SMK.

Sehingga disarankan kepada ibu yang pengetahuannya masih tergolong cukup, dapat menambah pengetahuannya tentang *toilet training*, dengan membaca beberapa tabloit misalnya tabloit Bunda, atau rajin mengikuti acara Buah Hati di Trans TV setiap hari minggu. Sedangkan kepada pihak Puskesmas yang membina kegiatan Posyandu di wilayah tersebut disarankan untuk merancang suatu program penyuluhan kepada ibu yang mempunyai anak balita, tentang *toilet training* tersebut.

Penerapan *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar ibu yang anaknya usia 1-3 tahun (61,5%) telah menerapkan dengan baik *toilet training*, dan hampir setengahnya ibu yang anaknya usia 1-3 tahun (38,5%) meneparkan *toilet training* dalam kategori cukup, meskipun tidak ada ibu yang anaknya 1-3 tahun (0%) yang penerapan *toilet training*nya masih dalam kategori kurang. Bagi ibu yang tergolong cukup dalam hal penerapan *toilet training* kepada anaknya yang berusia 1-3 tahun, berarti masih belum sepenuhnya menerapkan *toilet training*, artinya masih sering didapatkan anaknya ngompol di celana, mungkin pada saat tidur atau bermain. Bagi ibu yang telah menerapkan dengan baik kegiatan *toilet training* untuk anaknya yang berusia 1-3 tahun, boleh jadi didukung oleh pengetahuan ibu yang baik tentang *toilet training*.

Menurut teori *Lawrence Green* yang dikutip oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003), perilaku ditentukan atau dibentuk oleh tiga faktor, yaitu: faktor predisposisi atau *predisposing factor* yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Jadi pengetahuan ibu yang baik tentang *toilet training* di sini merupakan predisposisi diterapkannya *toilet training* oleh ibu terhadap anaknya yang berusia 1-3 tahun. Sedangkan faktor pendukung atau *enabling factor*, yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan, misalnya Puskesmas, obat-obatan dan kakus atau wc dan sebagainya.

Sehingga ketersediaan WC di dalam rumah, termasuk air bersih merupakan *enabling factor* yang mendukung bagi diterapkannya *toilet training* oleh ibu kepada anaknya yang berusia 1-3 tahun. Selain itu, sebagai faktor pendorong atau *reinforcing factor*, yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, termasuk perilaku ibu, tentu saja juga menjadi faktor

pendorong diterapkannya *toilet training* oleh ibu kepada anaknya yang berusia 1-3 tahun tersebut.

Menurut teori perkembangan psikososial dari *Ericson*, di dalam Hidayat (2007) bahwa anak selalu berusaha untuk memenuhi tuntutan sosialnya dari lingkungan pergaulannya. Jadi bila harapan anak pada tahap ini tidak tercapai, kemungkinan besar anak akan merasa rendah diri. Karena itu, anak akan berusaha berperilaku sesuai dengan kelompoknya, meskipun bertentangan dengan pengetahuan dan informasi yang telah didapatkannya.

Beberapa hal di atas dapat merupakan faktor yang mempengaruhi mengapa sebagian besar ibu yang anaknya berusia 1-3 tahun telah mengerti pentingnya *toilet training*, keadaan tersebut didukung oleh hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang anaknya berusia 1-3 tahun pengetahuannya tentang *toilet training* adalah baik. Tetapi bagi ibu yang pengetahuannya masih kategori cukup, perlu diberikan penyuluhan tentang *toilet training*, perlu juga ditanamkan keyakinan bahwa dengan menerapkan *toilet training* akan melatih anak untuk menjaga kebersihan diri sendiri secara mandiri. Dengan demikian anak akan mulai terbentuk kepribadiannya untuk belajar mengontrol buang air kecil dan buang air besarnya dan segera pergi ke tempat yang disediakan yakni kakus atau WC bila terasa ingin buang air kecil maupun buang air besar.

Hubungan pengetahuan ibu tentang *Toilet Training* dengan pelaksanaan *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun

Pada tabel 6 diketahui bahwa dari 17 orang ibu yang anaknya usia 1-3 tahun dan pengetahuannya tergolong baik tentang *toilet training*, ternyata hampir seluruhnya ibu (76,4%) sudah menerapkan atau melaksanakan *toilet training* adalah baik pula. Pada uji statistik dengan menggunakan rumus uji *Spearman Rank* didapatkan bahwa nilai ρ tabel yaitu 0,392 > ρ hitung yaitu 0,408 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *toilet training* dengan pelaksanaan *toilet training*. Sehingga bisa dianalogikan bahwa pengetahuan tentang *toilet training* mempengaruhi pelaksanaan ibu dalam menerapkan *toilet training*.

Menurut teori *Lawrence Green* yang dikutip oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003), bahwa pengetahuan saja tidak selalu menyebabkan perilaku berubah. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku baik dari diri sendiri, lingkungan, usia, maupun orang lain yang dijadikan sebagai model.

Menurut Notoatmodjo (2003), terbentuknya perilaku baru, terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif, dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya. Sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subyek tersebut, dan

selanjutnya menimbulkan respons batin dalam bentuk sikap subyek terhadap obyek yang diketahui itu. Akhirnya rangsangan yakni obyek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respons lebih jauh lagi, yaitu berupa tindakan atau *action* terhadap atau sehubungan dengan stimulus atau obyek tadi. Namun demikian, di dalam kenyataan stimulus yang diterima oleh subyek dapat langsung menimbulkan tindakan. Artinya seseorang dapat bertindak atau berperilaku baru tanpa mengetahui terlebih dahulu terhadap makna stimulus yang diterimanya. Dengan kata lain tindakan atau *practice* seseorang tidak harus didasari oleh pengetahuan atau sikap. Dalam hal ini diperlukan model perilaku dari petugas kesehatan maupun orang yang lebih tua yang menunjukkan perilaku hidup sehat. Adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan pelaksanaan *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun ini bisa terjadi karena usia anak 1-3 tahun di mana anak masih belum bisa mencerna apa yang diajarkan oleh orangtuanya, tetapi mereka mengikuti atau meniru apa yang orangtua mereka lakukan. Mereka memilih untuk mengikuti atau mencontoh hal menyenangkan yang banyak dilakukan oleh orangtuanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) sebagian besar ibu yang anaknya berusia 1-3 tahun pengetahuannya tentang *toilet training* tergolong baik, hampir setengahnya ibu pengetahuannya cukup tentang *toilet training* dan tak seorangpun ibu yang pengetahuannya kurang tentang *toilet training*, 2) sebagian besar ibu sudah menerapkan *toilet training* dengan baik pada anaknya yang berusia 1-3 tahun, hampir setengahnya ibu yang penerapan *toilet training* pada anaknya berusia 1-3 tahun tergolong cukup dan tidak seorangpun yang kurang menerapkan *toilet training* kepada anaknya yang berusia 1-3 tahun, 3) ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan penerapan *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Bakung Temenggungan Kecamatan Balongbendo, Sidoarjo.

Sehingga disarankan: 1) kepada Puskesmas: agar melalui kegiatan Posyandu merancang dan melaksanakan penyuluhan kepada ibu tentang *toilet*

training, 2) Bagi ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun yang masih belum memahami tentang *toilet training*: (a) agar mencari informasi tentang hal tersebut dengan membaca tabloid Bunda yang sering memuat tentang apa dan bagaimana mengasuh anak, termasuk toilet training, (b) melihat acara televisi yang menyajikan acara "Buah Hati" setiap hari Minggu pagi di stasiun Trans TV, 3) kepada peneliti selanjutnya: dapat melakukan penelitian untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi *toilet training*.

DAFTAR ACUAN

- Arikunto, S. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Putra.
- _____, 2010. *prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Putra
- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23318/3/Chapter%20III-VI.pdf>, diakses tanggal 5 desember 2011
- <http://etd.eperints.ums.ac.id/4447/1/j210060098.pdf>, diakses tanggal 29 oktober 2011.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian dan Riset Keperawatan*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- _____. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suherman. 2000. *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC